

Kompetensi Sosial Kepala Madrasah Dalam Memberdayakan Komite Untuk Peningkatan Sarana Prasarana di MAN 1 Tulungagung

Eko Sulistiyanto,¹ Nur Efendi,² Sulistiyorini³

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
ekosulistiyanto12@gmail.com,¹ nurefendi2016@gmail.com,²
sulistiyorini12@yahoo.com³

Abstract: *The research is aimed at describing and analyzing the social competence of madrasa heads in empowering school committees to improve madrasa facilities and infrastructure. This research uses a qualitative research approach with a case study type of research. The data in this research was collected using interview, observation and documentation techniques, while the data analysis technique used was data triangulation techniques. The results of the research show that the social competence that must be possessed by madrasah heads concerns several things, including: a) collaborating with other parties for the benefit of the Madrasah; b) participate in social activities; c) have social sensitivity towards other individuals or groups. By empowering committees to improve madrasa facilities and infrastructure, madrasahs can utilize additional resources, gain community support, manage projects more efficiently, and build sustainable capacity.*

Keywords: *Headmaster, Committee, Social Competence, Infrastructure*

Abstract: *Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kompetensi sosial kepala madrasah dalam pemberdayaan komite sekolah dalam peningkatan sarana dan prasarana. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus data pada penelitian ini dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh kepala madrasah menyangkut beberapa hal, diantaranya: a) bekerja sama dengan pihak lain guna kepentingan Madrasah; b) berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan; c) memiliki kepekaan sosial terhadap individu atau kelompok lain. Melalui pemberdayaan komite dalam peningkatan sarana dan prasarana madrasah, madrasah dapat memanfaatkan sumber daya tambahan, mendapatkan dukungan masyarakat, mengelola proyek dengan lebih efisien, dan membangun kapasitas yang berkelanjutan.*

Kata Kunci: *Kepala Madrasah, Komite, Kompetensi Sosial, Sarana Prasarana*

Pendahuluan

Sarana dan prasarana yang memadai dalam lingkungan madrasah merupakan faktor penting untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan pada Pasal 25.¹ Namun, meningkatkan sarana dan prasarana madrasah bukanlah tugas yang dapat dilakukan secara terisolasi oleh kepala madrasah semata. Dalam menghadapi tantangan kompleks dalam mengelola sarana dan prasarana, kepala madrasah perlu memiliki kompetensi sosial yang kuat untuk memberdayakan semua *stakeholder* terkait. Secara umum masih banyak kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan sarana prasarana pendidikan. Adapun kendala-kendala yang dihadapi dalam meningkatkan sarana prasarana yaitu: terbatasnya biaya, adanya sarana prasarana yang tidak sesuai dengan kebutuhan madrasah, tidak seimbang jumlah sarana prasarana dengan jumlah peserta didik dan guru dimadrasah tersebut.²

Kondisi Sarana prasarana Madrasah Seluruh Indonesia berdasarkan data Emis Kemenag tahun 2023, dapat digambarkan sebagai berikut:³ Pertama, ruang Kelas: kondisi baik sebanyak 74.737, rusak ringan sebanyak 7.166, rusak sedang sebanyak 3.222, rusak berat sebanyak 915, rusak total sebanyak 58. Kedua, masjid: kondisi baik sebanyak 4.273, rusak ringan sebanyak 392, rusak sedang sebanyak 186, rusak berat sebanyak 53, rusak total sebanyak 8. Ketiga, lab Komputer: kondisi baik sebanyak 3.770, rusak ringan sebanyak 352, rusak sedang sebanyak 140, rusak berat sebanyak 29, rusak total sebanyak 2.

Permasalahan terkait dengan kelengkapan sarana dan prasarana pada lembaga pendidikan dalam hal ini madrasah Aliyah baik negeri maupun swasta adalah keterbatasan anggaran. Pada Madrasah Negeri, pagu anggaran sudah ditetapkan besarnya setiap tahun. 50% dari pagu anggaran ini sudah dialokasikan untuk belanja pegawai, baik gaji maupun tunjangan. Sedangkan sisanya digunakan untuk operasional sekolah selama satu tahun. Tentu saja ini berdampak pada terbatasnya anggaran untuk pemenuhan standar sarana prasarana. Disinilah peran Kepala Madrasah sebagai pemimpin satuan pendidikan untuk memaksimalkan segala sumber daya untuk memenuhi

¹ "PP No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan [JDIH BPK RI]," diakses 24 Mei 2023, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/165024/pp-no-57-tahun-2021>.

² Laily Mutohharoh, "Peran Komite Madrasah Dalam Membantu Mengembangkan Sarana Prasarana Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan," *re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 4, no. 1 (30 Juni 2021): 13, <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v4i1.3681>.

³ "Dashboard EMIS - Sarana Prasarana Madrasah Aliyah," diakses 31 Agustus 2023, http://infopublik-emis.kemenag.go.id/sarana_prasarana/ma?ta=2022%2F2023+Genap.

standar sarana prasarana, salah satunya melalui stakeholder madrasah khususnya komite madrasah.

Madrasah adalah satuan pendidikan formal pada kementerian agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam.⁴ Kepala madrasah menurut Wahjosumidjo dalam Efendi didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.⁵

Kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi sumber daya organisasi untuk bergerak atau mengikuti perintah sesuai dengan tujuan bersama.⁶ Kepemimpinan kepala madrasah yang efektif adalah kepemimpinan *entrepreneur*, teladan, cerdas dan demokratis.⁷ Kepala madrasah sebagai pemimpin harus mampu berinteraksi dengan berbagai pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan madrasah, seperti guru, staf administrasi, komite sekolah, orang tua, dan masyarakat sekitar. Dalam menjalin hubungan yang baik dengan *stakeholder* ini, kompetensi sosial kepala madrasah menjadi kunci penting dalam membangun sinergi dan memobilisasi sumber daya yang ada guna meningkatkan sarana dan prasarana madrasah. Kompetensi sosial menyangkut beberapa hal, diantaranya: a) bekerja sama dengan pihak lain guna kepentingan Madrasah; b) berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan; c) memiliki kepekaan sosial terhadap individu atau kelompok lain.⁸

Beberapa indikator kompetensi sosial kepala madrasah di antaranya: mampu bersikap terbuka terhadap bawahan, atasan dan masyarakat, berpartisipasi aktif dalam kegiatan masyarakat, memiliki empati dan tanggap terhadap kepentingan orang lain atau masyarakat dan dapat mengelola dan meningkatkan hubungan kemitraan antara sekolah dengan pihak lain yang berkepentingan terhadap madrasah atau sebaliknya.⁹

Bentuk konkrit dari jiwa pemimpin adalah kepemimpinan. Seorang pemimpin harus memiliki sifat terampil dan berwibawa serta cerdas dalam

⁴ "Peraturan Menteri Agama Nomor 58 Tahun 2017 tentang Kepala Madrasah," 3, diakses 23 Mei 2023, <https://dki.kemenag.go.id/media/laws/3-191031103736-5dba570021f10.pdf>.

⁵ Nur Efendi, *Islamic Educational Leadership (Praktik Kepemimpinan Di Lembaga Pendidikan Islam)*, vol. 1 (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2017), 6.

⁶ Rais Hidayat, Vichayu Dyah M, dan Himmatul Ulya, "Kompetensi Kepala Sekolah Abad 21: Sebuah Tinjauan Teoritis," *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah* 4, no. 1 (30 Maret 2019): 67, <https://doi.org/10.34125/kp.v4i1.394>.

⁷ Hidayat, Dyah M, dan Ulya, 67.

⁸ "Peraturan Menteri Agama Nomor 58 Tahun 2017 tentang Kepala Madrasah."

⁹ Basroh Amirudin, "Kompetensi Kepala Madrasah Profesional," *An-Nidhom : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (31 Desember 2017): 42, <https://doi.org/10.32678/annidhom.v2i2.4457>.

mempengaruhi orang lain untuk melaksanakan tugas dalam rangka mewujudkan tujuan yang ingin diraih.¹⁰ Seorang pemimpin memiliki konsekuensi pemikiran dan tindakan yang dilakukan berpengaruh besar terhadap kemajuan organisasi.¹¹ Fungsi kepemimpinan sangat penting karena harus mampu mengarahkan, menggerakkan dan membimbing seluruh *stakeholder* untuk tercapainya tujuan dari pendidikan.¹² Dalam hal ini, *stakeholder* yang dimaksud adalah komite madrasah.

Komite madrasah, sebagai pihak yang memiliki kepentingan dan keterlibatan dalam madrasah, juga memainkan peran penting dalam upaya peningkatan sarana dan prasarana. Guru dapat memberikan masukan berharga terkait kebutuhan ruang kelas dan fasilitas pendukung lainnya. Staf administrasi dapat membantu dalam perencanaan dan pengorganisasian sumber daya yang ada. Komite sekolah dan orang tua siswa juga dapat berperan aktif dalam menggalang dukungan dan sumber daya dari masyarakat sekitar. Dalam perspektif sosiologis, keterlibatan stakeholder eksternal dalam penyelenggaraan pendidikan merupakan sesuatu yang sepatutnya, karena pendidikan merupakan bagian dari esensi kehidupan masyarakat.¹³

Komite Madrasah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orangtua/wali peserta didik, tokoh masyarakat yang peduli pendidikan, dan pakar pendidikan. Komite madrasah mempunyai tugas mendukung peningkatan mutu pelayanan pendidikan Madrasah. Salah satu fungsi komite madrasah adalah pemberian dukungan finansial, pemikiran, dan/atau tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di Madrasah.¹⁴ Adanya komite idealnya berlandaskan pada partisipasi masyarakat dalam mewujudkan peningkatan kualitas layanan dan mutu pendidikan di madrasah.

Kompetensi sosial kepala madrasah adalah kemampuan kepala madrasah yang mampu berkomunikasi dan bersosialisasi secara efektif dengan orang-orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan.¹⁵ Penting

¹⁰ Diningrum Citraningsih dan Hanifah Novindari, "Interaksionisme Simbolik: Peran Kepemimpinan Dalam Pengambilan Keputusan," *Social Science Studies* 2, no. 1 (31 Januari 2022): 80, <https://doi.org/10.47153/sss21.3152022>.

¹¹ Citraningsih dan Novindari, 85.

¹² Fahmi Khumaini dan Rz Ricky Satria Wiranata, "Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam," *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (16 September 2019): 17, <https://doi.org/10.54396/alfahim.v1i2.54>.

¹³ Sulistyorini, "Partisipasi Stakeholder Eksternal Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (30 November 2018): 348, <https://doi.org/10.21274/taalum.2018.6.2.347-372>.

¹⁴ "PMA 16 Tahun 2020 tentang Komite Madrasah," diakses 23 Mei 2023, <https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/PMA%2016%20Tahun%202020%20tentang%20Komite%20Madrasah.pdf>.

¹⁵ Aam Badriyatul Hamdiah, "Kompetensi sosial kepala Madrasah dalam membangun karakter kedisiplinan guru: Studi Multi Situs di MI Nahdlatul Ulama

bagi kepala madrasah untuk terus mengembangkan kompetensi sosialnya, karena ini akan membantu menciptakan hubungan yang kuat dan saling mendukung antara kepala madrasah dan anggota komite. Dengan pemberdayaan komite yang baik, madrasah dapat mengalami peningkatan kualitas, efisiensi, dan efektivitas dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Pemberdayaan komite sekolah atau komite madrasah menjadi strategi yang efektif untuk melibatkan berbagai pihak dalam perencanaan, pengorganisasian, dan pengembangan sarana prasarana madrasah. Peran Komite madrasah diperlukan untuk memberi dukungan (*supporting agency*) dan memenuhi kebutuhan madrasah, pengambilan keputusan, pengawasan manajemen sekolah, mediator antara pemerintah dengan masyarakat secara transparan dan demokratis dengan etika yang kuat.¹⁶

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurhikmawati tahun 2019 yang berjudul "Analisis kompetensi sosial kepala madrasah dalam meningkatkan peran serta masyarakat di SMK Muhammadiyah 3 Makassar". Penelitian ini membahas mengenai kompetensi sosial kepala sekolah, peran serta masyarakat terhadap sekolah, dan kompetensi sosial kepala sekolah dalam meningkatkan peran serta masyarakat di sekolah.¹⁷ Perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini fokus terhadap pemberdayaan komite untuk peningkatan sarana prasarana. Perbedaan yang lain adalah, lokus penelitian ini pada Madrasah Aliyah Negeri. Penelitian yang membahas terkait kompetensi sosial Kepala Madrasah juga dilakukan oleh Jasman dengan judul "Kompetensi Sosial Kepala Madrasah dan Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam".¹⁸ Penelitian yang dilakukan oleh Jasman adalah penelitian studi pustaka, sedangkan penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Perbedaan lainnya adalah penelitian ini fokus terhadap kompetensi sosial kepala madrasah dalam hubungannya dengan komite madrasah untuk peningkatan sarana dan prasarana pendidikan.

Penelitian ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kompetensi sosial kepala madrasah dalam pemberdayaan komite sekolah untuk peningkatan sarana dan prasarana madrasah. Penelitian ini akan mengkaji studi kasus tentang pengalaman kepala madrasah yang berhasil dalam membangun kerjasama yang erat dengan komite, memberdayakan

Bululawang Malang dan MI Plus Ar Ruhama Caracas Kuningan Etheses of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University" (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020), 5, <http://etheses.uin-malang.ac.id/21891/>.

¹⁶ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Pendidikan: Substansi Inti Pengelolaan Lembaga Pendidikan*, vol. 1 (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2017), 277.

¹⁷ Nurhikmawati, "Analisis Kompetensi Sosial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Peran Serta Masyarakat Di SMK Muhammadiyah 3 Makassar" (Makassar, UIN Alauddin Makassar, 2019).

¹⁸ Jasman Jasman, "Kompetensi Sosial Kepala Madrasah Dan Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam," *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (28 Desember 2017): 181-214, <https://doi.org/10.29240/bjpi.v2i2.307>.

mereka, dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan sarana dan prasarana madrasah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁹ Salah satu karakteristik penelitian kualitatif adalah manusia sebagai alat (instrumen), karena hanya manusia saja yang bisa memahami kaitan kenyataan-kenyataan dilapangan. Manusia bisa menilai perkembangan objek dan bisa berhubungan langsung dengan objek.²⁰ Selain itu karakteristik penelitian kualitatif adalah latar alamiah, hal ini dilakukan karena ontology alamiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahaminya jika dipisahkan dari konteksnya. Untuk itu peneliti memasuki dan melibatkan waktunya ke suatu tempat dalam penelitian.²¹

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan penelitian studi kasus Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dan bersifat induktif. Data penelitian yang diperoleh berupa deskriptif. Peneliti memperoleh dan mengumpulkan data, serta merekam fenomena, baik secara langsung maupun tidak langsung berhubungan secara tidak langsung. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Tulungagung. Teknik uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.²² Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini terdapat 3 alur, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data kemudian dilakukan penarikan kesimpulan.²³

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Tulungagung, yang beralamatkan Jl. Ki Hajar Dewantara, Dusun Krajan, Beji, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-April tahun 2023. Responden utama dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah dan Kepala Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri 1 Tulungagung. Observasi yang dilakukan berupa pengamatan secara

¹⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi: Cetakan ketiga puluh delapan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018).

²⁰ Moleong.

²¹ Moleong.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 273.

²³ Mathew B Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (Thousand Oaks, CA: Sage, 1994).

langsung terhadap seluruh sarana dan prasarana. Sedangkan dokumen yang digunakan berupa daftar inventaris barang, dokumen perencanaan pengadaan barang, laporan barang inventaris, RKAKL dan dokumen lain yang relevan untuk penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Kompetensi Sosial Kepala Madrasah dalam Pemberdayaan

Kompetensi sosial kepala madrasah diatur dalam Peraturan Menteri Agama Tahun 58 Tahun 2017 tentang Kepala Madrasah, dimana kompetensi sosial meliputi: 1) bekerja sama dengan pihak lain guna kepentingan Madrasah; 2) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial-kemasyarakatan; dan memiliki kepekaan sosial terhadap orang lain atau kelompok lain.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, dapat dijelaskan bahwa penjabaran dari kompetensi sosial Kepala MAN 1 Tulungagung terkait pemberdayaan komite madrasah meliputi bekerja sama dengan pihak lain guna kepentingan madrasah dan memiliki kepekaan sosial terhadap individu. Hal pertama yang dilakukan Kepala MAN 1 Tulungagung adalah memahami perkembangan MAN 1 Tulungagung secara mendalam. Kepala Madrasah mempelajari dan tahu kapan madrasah pernah meraih masa kejayaan dibanding dengan madrasah aliyah lain di Kabupaten Tulungagung. Kepala madrasah menginventarisir alumni-alumni MAN 1 Tulungagung yang sudah berhasil menjadi profesor maupun doktor yang berada di Tulungagung maupun kabupaten/kota sekitar Tulungagung. Diantara alumni MAN 1 Tulungagung antaralain Bapak Akhyak (Guru Besar UIN SATU Tulungagung dan Direktur Pascasarjana UIN SATU Tulungagung), dan Bapak Masngut (Kabag TU Kankemenag Kab. Tulungagaung), dan masih banyak yang lain.

Alumni-alumni yang sudah berhasil, dianggap sebagai miniatur keberhasilan madrasah. Madrasah sudah dianggap melahirkan tokoh-tokoh besar. Mnyadari hal tersebut, kepala madrasah melakukan reorientasi dalam tata kelola MAN 1. Kepala madrasah menyadari bahwa MAN 1 Tulungagung tidak dapat meraih simpati masyarakat. Dalam beberapa periode terakhir, dalam hal daya saing MAN 1 dipersepsikan oleh masyarakat sekitar tidak lebih baik dari MAN 2 Tulungagung. Hal ini menjadi perhatian dari kepala madrasah, dikarenakan letak dari MAN 1 dan MAN 2 tulungagung yang berdekatan. Berdasarkan data dari Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi, dari 3 (tiga) Madrasah Aliyah Negeri yang ada di Kabupaten Tulungagung, hanya MAN 2 Tulungagung yang masuk dalam Top 1000 sekolah Tahun 2022 berdasarkan Nilai UTBK. Dalam hal sarana prasarana, MAN 2 juga dianggap lebih baik dari MAN 1 Tulungagung.

²⁴ "Peraturan Menteri Agama Nomor 58 Tahun 2017 tentang Kepala Madrasah."

Fenomena tersebut merupakan sebuah kegelisahan intelektual dan tantangan yang harus dijawab oleh kepala madrasah. Kemudian, kepala madrasah melakukan proses-proses intelektual. Kepala madrasah menyadari, tujuan yang akan dicapai harus dirumuskan secara intelektual terkonsep oleh pimpinan atau dalam hal ini adalah kepala madrasah. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepala madrasah faham tentang keilmuan. Kemudian kepala madrasah merumuskan sebuah konsep “MAN 1 Berprestasi, diterima perguruan tinggi negeri, naik haji ke tanah suci”. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, kepala sekolah sangat paham betul pentingnya meraih simpati dan kepercayaan dari banyak orang. Hal pertama yang dilakukan adalah, mencari dukungan dari “orang-orang yang berada di atas kepala madrasah”. Kemudian kepala madrasah merayu atau meminta Bapak Akhyak untuk menjadi komite madrasah, yang kemudian mensyaratkan semua guru harus aktif dalam kegiatan pramuka. Hal ini dapat dipahami, karena Prof. Akhyak juga aktif dalam Gerakan Pramuka, ia menjabat sebagai Ketua Kwartir Gerakan Pramuka Tulungagung.

Kepala madrasah juga meminta dukungan alumni-alumni MAN 1 yang ada di Kwartir Gerakan Pramuka Tulungagung untuk mendampingi dan membina guru-guru madrasah dalam hal kepramukaan. Usaha-usaha yang dilakukan oleh komite adalah dengan memperluas jaringan-jaringan sosial madrasah dan membangun relasi dengan perguruan tinggi. Dalam hal ini, jika ada kegiatan yang ada di UIN SATU Tulungagung yang melibatkan dengan perguruan tinggi maupun atase pendidikan dari negara lain maka MAN 1 Tulungagung ikut dilibatkan. Dampak positifnya adalah adanya perjanjian kerjasama atau MoU antara MAN 1 Tulungagung dengan Atase Pendidikan Arab Saudi. MoU ini berupa pemberian beasiswa pendidikan tinggi di Arab Saudi bagi lulusan MAN 1 Tulungagung.

Berbagai hal yang sudah dijelaskan di atas, apa yang dilakukan oleh kepala madrasah sesuai dengan penjelasan bahwa kompetensi kepala sekolah/madrasah adalah pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan seorang kepala sekolah/madrasah dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten yang memungkinkannya menjadi kompeten atau berkemampuan dalam mengambil keputusan tentang penyediaan, pemanfaatan dan peningkatan pengelolaan sumber daya yang ada untuk meningkatkan mutu dan tujuan pendidikan pada lembaga yang dipimpinnya.²⁵ Sesuai dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 58 Tahun 2017 tentang Kepala Madrasah, Kepala Madrasah harus memiliki 5 kompetensi yaitu kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan

²⁵ Ahmad Nur Fawaid, “Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018” (undergraduate, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2018), 3, <http://digilib.uinkhas.ac.id/18112/>.

sosial.²⁶ Setiap dimensi kompetensi memiliki sub-sub sebagai kompetensi dasar yang harus dimiliki seorang kepala sekolah/madrasah.

Sedangkan kompetensi sosial kepala madrasah meliputi kemampuan berkomunikasi yang efektif, keterampilan kepemimpinan, kemampuan membangun hubungan yang baik, dan mengelola konflik secara konstruktif. Dengan memiliki kompetensi sosial ini, kepala madrasah dapat menjalin komunikasi yang efektif dengan komite sekolah, memotivasi anggotanya, dan membantu mereka memahami pentingnya peran mereka dalam meningkatkan sarana dan prasarana madrasah. Kompetensi sosial kepala madrasah mencakup kemampuan berkomunikasi secara efektif, membangun kerjasama tim, memimpin dengan baik, dan mengelola konflik dengan bijaksana. Dengan memiliki kompetensi sosial yang kuat, kepala madrasah mampu menyampaikan visi dan misi madrasah kepada seluruh *stakeholder*, serta menginspirasi mereka untuk terlibat aktif dalam upaya peningkatan sarana dan prasarana madrasah. Kompetensi sosial kepala madrasah menjadi penting karena sesuatu yang besar berasal dari hal kecil yaitu tentang bagaimana hubungan sosial yang baik antara kepala madrasah dengan orang-orang sekitar.²⁷

Berdasarkan observasi dan melihat berbagai dokumen yang relevan, secara internal, MAN 1 Tulungagung memiliki program akselerasi Sistem Kredit Semester (SKS), dimana sekarang ini MAN 1 Tulungagung menjadi sekjenya dari penyelenggaraan SKS Nasional. MAN 1 menjadi rujukan nasional penyelenggaraan SKS. Tahun 2023, peserta didik yang mengikuti SKS diterima perguruan tinggi negeri sebanyak 9 orang. Sedangkan secara keseluruhan sebanyak 50 peserta didik yang diterima jalur undangan. Hal ini merupakan yang terbanyak ditingkat Kabupaten tingkat SMA/MA. Harapannya MAN 1 masuk dalam Top 1000 sekolah berdasarkan Nilai UTBK. MAN 1 yang merupakan madrasah riset melakukan kerjasama dengan Badan Riset dan Inovasi Nasional. Dalam hal penelitian, MAN 1 mengajukan 48 (empat puluh delapan) proposal penelitian dan didampingi oleh BRIN dan sudah melakukan pameran penelitian di Jakarta. Dalam pameran ini, MAN 1 Tulungagung mencuri perhatian banyak orang. Salahsatu judul yang menarik adalah "Tulisan dibelakang bak truk dalam perspektif ulama dan masyarakat". Hal ini menunjukkan bahwa kepala madrasah memiliki kepekaan sosial. Kepala madrasah memperhatikan secara detil hal-hal teknis yang dilakukan oleh warga sekolah, baik itu guru maupun peserta didik. Semua hal yang dilakukan kepala madrasah adalah untuk

²⁶ "Peraturan Menteri Agama Nomor 58 Tahun 2017 tentang Kepala Madrasah."

²⁷ Hamdiyah, "Kompetensi sosial kepala Madrasah dalam membangun karakter kedisiplinan guru: Studi Multi Situs di MI Nahdlatul Ulama Bululawang Malang dan MI Plus Ar Ruhama Caracas Kuningan Etheses of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University," 4.

kepentingan warga madrasah dan kepentingan madrasah itu sendiri secara umum.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa kepala madrasah memiliki konsep seorang pimpinan itu harus memiliki kemampuan atau memiliki cara untuk merayu orang lain untuk berbuat sesuatu yang kita kehendaki. Selain merayu, pimpinan juga harus mampu membujuk orang lain. Dan yang terakhir adalah “menipu” dalam hal ini menipu yang dimaksud adalah dalam hal positif. Artinya untuk membuat warga sekolah untuk siap dalam kondisi apapun. Menurut kepala Madrasah, memimpin adalah mencapai tujuan bersama orang lain, bukan mencapai tujuan melalui orang lain. Sehingga semangat yang diusung adalah kebersamaan seluruh warga madrasah beserta *stakeholder* untuk mencapai tujuan madrasah.

Pentingnya kompetensi sosial kepala madrasah dalam pemberdayaan komite antara lain: a) Terciptanya Komunikasi Efektif: Kepala madrasah perlu memiliki kemampuan komunikasi yang efektif untuk menjalin hubungan yang baik dengan anggota komite. Komunikasi yang jelas dan terbuka membantu mengartikulasikan visi dan misi madrasah, serta memfasilitasi pertukaran informasi yang penting dalam pengambilan keputusan terkait sarana dan prasarana; b) Memelihara Hubungan yang Baik: Membangun hubungan yang harmonis dengan komite adalah faktor penting dalam menciptakan kerjasama yang produktif. Kepala madrasah harus dapat membangun saling percaya, menghormati pendapat anggota komite, serta memfasilitasi dialog yang konstruktif untuk mencapai konsensus dalam pengambilan keputusan terkait sarana dan prasarana; c) Pengelolaan Konflik: Tantangan dan perbedaan pendapat mungkin muncul dalam proses pemberdayaan komite. Kepala madrasah perlu memiliki kemampuan mengelola konflik secara bijaksana, mencari solusi yang adil, dan menjaga hubungan yang baik antara semua pihak terlibat.

Konsep Sarana Prasarana dalam Pendidikan

Hasil penelitian di lapangan menyatakan bahwa konsep sarana prasarana dalam pendidikan merujuk pada semua fasilitas fisik dan non-fisik yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran dan pengajaran di institusi pendidikan dalam hal ini adalah MAN 1 Tulungagung. Sarana prasarana mencakup segala hal yang berhubungan dengan infrastruktur, perlengkapan, dan fasilitas yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa dan pendidik. Hal ini sesuai dengan pengertian dari sarana dalam standar nasional pendidikan, dimana yang dimaksud sarana merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dan perlengkapan dalam mencapai tujuan pembelajaran.²⁸ Beberapa elemen

²⁸ “PP No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan [JDIH BPK RI],” 16.

utama dari sarana prasarana dalam pendidikan yang diatur dalam Permendikbud Nomor 22 tahun 2023 meliputi:²⁹

1. Lahan: Berupa sebidang tanah yang dimanfaatkan untuk penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan, memiliki ruang terbuka hijau untuk mendukung proses pembelajaran dan fungsi ekologis, berada di lingkungan yang nyaman, terhindar dari potensi bahaya yang mengancam kesehatan dan keselamatan jiwa serta memiliki akses untuk penyelamatan dalam keadaan darurat, lokasi sesuai dengan peruntukan dan mendapat izin pemanfaatan lahan dari pemerintah daerah, memiliki status hak atas tanah, memiliki akses jalan yang layak untuk ditempuh dan memenuhi aksesibilitas bagi penyandang Disabilitas.
2. Bangunan: merupakan wujud fisik hasil pekerjaan konstruksi yang berfungsi sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan. bangunan harus mempertimbangkan proyeksi jumlah Peserta Didik dan rombongan belajar, jenis dan jumlah ruang, keselamatan, kesehatan, keamanan, kenyamanan, memiliki instalasi jaringan listrik atau sumber energy lainnya sesuai dengan kebutuhan, aksesibilitas termasuk fasilitas untuk penyandang Disabilitas, dan menggunakan bahan bangunan yang aman bagi kesehatan dan keselamatan. Ini mencakup gedung-gedung sekolah atau madrasah beserta semua fasilitas yang ada di dalamnya.
3. Ruang: merupakan tempat yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran teori, praktik, dan kegiatan lainnya untuk mencapai tujuan pendidikan yang dapat berupa ruang terbuka atau ruang tertutup. Ruang harus memenuhi 4 (empat) ketentuan: a) jenis dan jumlah ruang disesuaikan dengan fungsi ruang menurut jalur, jenjang, dan Jenis Pendidikan; b) keamanan dan keselamatan yang meliputi peringatan bahaya, jalur dan akses evakuasi yang dapat dicapai dengan mudah dan dilengkapi penunjuk arah yang jelas; c) kesehatan yang meliputi kebersihan, penghawaan, pencahayaan, dengan mengutamakan penghawaan dan pencahayaan alami; dan d) aksesibilitas termasuk fasilitas untuk Penyandang Disabilitas. Ruang terdiri dari ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, administrasi, kesehatan, beribadah, bermain atau berolahraga, kantin, dan toilet.

Pentingnya sarana prasarana yang memadai dalam pendidikan adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memfasilitasi interaksi yang baik antara guru dan siswa, dan meningkatkan pengalaman belajar

²⁹ "Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Nomor 22 Tahun 2023 tentang Standar Sarana dan Prasarana pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah," diakses 28 Agustus 2023, https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20230404_131118_SALINAN_PERMENDIKBUDRISTEK%20NOMOR%2022%20TAHUN%2023.pdf.

secara keseluruhan. Institusi pendidikan perlu mengelola dan mengalokasikan sumber daya dengan bijaksana untuk memastikan bahwa sarana prasarana yang ada mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dan membantu siswa mencapai potensi mereka secara optimal.

Sarana dan prasarana pada MAN 1 Tulungagung berdasarkan observasi dan melihat dokumen terkait sarana dan prasarana dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Lahan: MAN 1 Tulungagung dapat dikatakan terletak pada lokasi yang ideal, di mana MAN 1 Tulungagung berada di komplek pendidikan yang bersebelahan dengan MTsN 1 Tulungagung, MAN 2 Tulungagung dan SMA N Boyolangu. MAN 1 Tulungagung sudah memiliki ruang terbuka hijau, memiliki akses jalan yang memadai. Kepemilikan tanah sertifikat atasnama Kementerian Keuangan c.q Kementerian Agama dan peruntukannya untuk lembaga pendidikan.
2. Bangunan: Bangunan pada MAN 1 Tulungagung sudah memadai untuk memenuhi rasio jumlah peserta didik dengan rombongan belajar. Bangunan memiliki konstruksi yang kokoh terdiri dari dua sampai 3 lantai. Instalasi listrik sudah tersambung dengan PLN.
3. Ruang: Kelengkapan ruang pada MAN 1 Tulungagung antara lain: ruang kelas, ruang Kepala Madrasah, ruang guru, ruang Tata Usaha, ruang laboratorium, ruang perpustakaan, ruang *student center*, ruang osis, ruang uks, ruang bimbingan dan konseling, tempat parker kendaraan, mushola, kantin, toilet dan lapangan upacara sekaligus digunakan untuk berolahraga. Lapangan dan tempat berolahraga luasnya belum memadai dikarenakan keterbatasan lahan.

Pemberdayaan Komite dalam Peningkatan Sarana Prasarana

Keterbatasan anggaran selalu menjadi masalah utama dalam pemenuhan standar dan peningkatan kualitas maupun kuantitas sarana prasarana. Keterbatasan anggaran ini juga dialami oleh MAN 1 Tulungagung. Anggaran yang bersumber dari APBN tidak sepenuhnya mencukupi untuk pemenuhan kebutuhan tersebut. Keterbatasan anggaran inilah yang kemudian oleh Kepala Madrasah dicarikan solusinya, dengan melibatkan komite untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Kepala madrasah dalam usahanya bersinergi dengan komite untuk memaksimalkan sumber daya yang ada tentu masih dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan tidak mewajibkan iuran dengan nominal tertentu. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya pungutan liar yang dilarang dalam peraturan.

Berdasarkan hasil observasi dan melihat dokumen-dokumen yang berkaitan dengan catatan sarana prasarana, kondisi sarana prasarana madrasah pada tahun 2019 sebagian belum sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah

Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) antara lain adalah belum adanya ruang Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP), tidak setiap ruang kelas memiliki lemari, belum ada alat pemadam api ringan (APAR) di laboratorium, inventaris laboratorium matapelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang belum lengkap, Rasio Toilet wanita yang tidak memenuhi rasio jumlah siswa, terdapat kekurangan meja dan kursi guru sebanyak 5 set karena ada penambahan CPNS, tidak memiliki lapangan olahraga karena keterbatasan lahan, ruang konseling sudah memadai tetapi belum disekat.

Kondisi sarana prasarana pada MAN 1 Tulungagung pada tahun 2022-2023 mengalami peningkatan. Peningkatan sarana prasarana tersebut antara lain adanya ruangan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Ruang Guru, Ruang Student Center, Toilet Guru maupun siswa. Dalam hal peningkatan sarana prasarana, kepala madrasah meyakinkan kepada masyarakat bahwa tidak ada dana yang dipergunakan tidak untuk peruntukkan. Kepala madrasah menjaga integritas dan akuntabilitas penggunaan dana dari masyarakat yang dikoordinir oleh komite.

Kepala madrasah, dengan visi yang jelas dan kepemimpinan yang kuat, senantiasa berkomunikasi terbuka dengan komite madrasah. Mereka secara rutin mengadakan pertemuan untuk membahas kebutuhan infrastruktur yang mendesak dan memberikan laporan mengenai kondisi sarana yang ada. Kepala madrasah juga membuka pintu bagi saran dan masukan dari komite madrasah, mengakui bahwa perspektif mereka sangat berharga dalam pengambilan keputusan. Di sisi lain, komite madrasah yang terdiri dari anggota masyarakat yang peduli akan pendidikan, bekerja sama dengan kepala madrasah untuk mengidentifikasi prioritas perbaikan infrastruktur. Mereka melakukan penilaian menyeluruh terhadap kondisi ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan fasilitas lainnya. Dengan bijak, mereka merencanakan dan mengalokasikan dana dengan transparansi dan akuntabilitas tinggi.

Komite madrasah juga berperan sebagai penghubung antara madrasah dan masyarakat. Mereka secara aktif terlibat dalam menggalang dukungan dari anggota masyarakat dan mendapatkan donasi atau sponsor untuk proyek-proyek infrastruktur. Melalui upaya kolaboratif ini, mereka mampu mengatasi kendala finansial yang sering kali muncul dalam proyek-proyek peningkatan sarana prasarana. Hasil dari hubungan yang solid antara kepala madrasah dan komite madrasah terlihat jelas dalam kemajuan madrasah tersebut. Ruang kelas yang nyaman dan berfasilitas lengkap menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif bagi siswa. Perpustakaan yang terorganisir dengan baik dan laboratorium yang memadai memungkinkan para guru untuk memberikan pengajaran yang lebih efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah dan Kepala TU Madrasah Aliyah Negeri 1 Tulungagung dapat dijelaskan bahwa peran komite dalam peningkatan sarana dan prasarana madrasah antara lain: a) Pemahaman Kebutuhan: Komite yang terdiri dari anggota masyarakat, orang

tua siswa, dan stakeholder terkait dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan sarana dan prasarana sekolah. Mereka memiliki wawasan yang lebih mendalam tentang masalah yang dihadapi dan dapat memberikan masukan yang berharga dalam merencanakan dan mengimplementasikan perbaikan; b) Sumber Daya Tambahan: Melalui pemberdayaan komite, sekolah dapat mengakses sumber daya tambahan, baik berupa dana, tenaga kerja sukarela, atau hubungan dengan pihak luar seperti perusahaan atau yayasan. Komite dapat berperan aktif dalam mengumpulkan sumber daya tersebut untuk mendukung peningkatan sarana dan prasarana sekolah; c) Pengawasan dan Monitoring: Komite yang diberdayakan dapat membantu dalam pengawasan dan monitoring proyek peningkatan sarana dan prasarana. Mereka dapat memastikan bahwa anggaran dan sumber daya digunakan secara efisien, serta memantau kemajuan proyek agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Peran komite tersebut di atas senada dengan peranan komite madrasah menurut Mutohar, yang diantaranya adalah: a) membantu meningkatkan kelancaran penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar di madrasah baik sarana, prasarana maupun teknis pendidikan; b) mencari sumber pendanaan; c) melakukan pembahasan tentang usulan Rancangan Anggaran dan Belanja Madrasah (RAPBM); d) mendorong terciptanya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap kualitas penyelenggaraan pendidikan, layanan belajar, melakukan kerjasama dengan masyarakat dan pemerintah.³⁰

Strategi pemberdayaan komite yang dilakukan oleh Kepala MAN 1 Tulungagung dalam peningkatan sarana dan prasarana madrasah antara lain: a) Pelibatan dan Keterlibatan Aktif: Pemberdayaan komite dimulai dengan pelibatan dan keterlibatan aktif anggota komite dalam perencanaan, pengambilan keputusan, dan implementasi proyek peningkatan sarana dan prasarana. Dalam hal ini, kepala madrasah atau manajemen madrasah perlu mengadakan pertemuan rutin, diskusi kelompok, atau forum partisipatif untuk mendapatkan masukan dan ide dari anggota komite; b) Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab: Kepala madrasah atau manajemen madrasah dapat membagi tugas dan tanggung jawab kepada anggota komite berdasarkan keahlian dan minat mereka. Hal ini akan memperkuat keterlibatan anggota komite dan memaksimalkan kontribusi mereka dalam meningkatkan sarana dan prasarana madrasah; c) Komunikasi dan Transparansi: Komunikasi yang efektif antara kepala madrasah atau manajemen madrasah dan anggota komite sangat penting dalam pemberdayaan. Kepala madrasah perlu memastikan bahwa informasi terkait proyek peningkatan sarana dan prasarana disampaikan secara jelas dan transparan kepada anggota komite. Selain itu, umpan balik dan evaluasi progres proyek juga perlu dilakukan secara teratur.

³⁰ Mutohar, *Manajemen Pendidikan*, 1:278.

Manfaat dari pemberdayaan komite menurut Kepala MAN 1 Tulungagung antara lain: a) Keahlian dan Pengetahuan Tambahan: Melalui pemberdayaan komite, madrasah dapat memanfaatkan keahlian dan pengetahuan tambahan dari anggota komite yang mungkin memiliki latar belakang atau keahlian khusus terkait dengan perbaikan sarana dan prasarana. Hal ini akan memperkaya perspektif dan solusi yang ditawarkan dalam peningkatan sarana dan prasarana; b) Dukungan Masyarakat: Pemberdayaan komite dapat membantu membangun dukungan masyarakat yang kuat terhadap proyek peningkatan sarana dan prasarana. Komite dapat berperan sebagai perwakilan dan juru bicara komunitas dalam memperjuangkan kebutuhan madrasah; c) Pengelolaan yang Lebih Efisien: Dengan melibatkan komite, sekolah dapat mengelola proyek peningkatan sarana dan prasarana secara lebih efisien. Dengan sumber daya tambahan, pengawasan yang ketat, dan partisipasi aktif anggota komite, pengelolaan proyek dapat menjadi lebih terarah dan berfokus pada pencapaian tujuan yang diinginkan; d) Pembangunan Jangka Panjang: Pemberdayaan komite dapat membantu membangun kapasitas madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana dalam jangka panjang. Dengan anggota komite yang terlibat secara aktif dan memiliki pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman pemberdayaan, madrasah akan lebih siap menghadapi tantangan masa depan dan melakukan perbaikan berkelanjutan.

Hasbullah dalam Mutohar menjelaskan pentingnya sinergi antara kepala madrasah dengan komite madrasah, antara lain: a) mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu; b) melakukan upaya kerja sama dengan masyarakat dan pemerintah terkait dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu; c) menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat; d) memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai: kebijakan, dan program pendidikan, RAPBM, dan hal yang terkait dengan pendidikan; e) mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan termasuk di dalamnya terkait sarana dan prasarana; f) menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan; g) melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.³¹

Tantangan yang dihadapi berdasarkan hasil penelitian di MAN 1 Tulungagung antara lain: a) adanya perbedaan pendapat: Komite yang terdiri dari anggota yang beragam dapat menghadapi tantangan dalam mencapai kesepakatan. Kepala madrasah perlu mengelola perbedaan pendapat dengan bijaksana dan mencari konsensus yang menguntungkan madrasah; a)

³¹ Mutohar, 1:289.

Keterbatasan Sumber Daya: Terkadang, komite dan madrasah dapat menghadapi keterbatasan sumber daya dalam melaksanakan proyek pengembangan sarana dan prasarana. Kepala madrasah harus dapat mengidentifikasi sumber daya yang tersedia dan mengoptimalkan penggunaannya secara efektif; c) Ketergantungan pada Individu Tertentu: Dalam beberapa kasus, komite mungkin sangat tergantung pada kontribusi atau kepemimpinan individu tertentu. Kepala madrasah harus memastikan adanya keberlanjutan dan pengembangan kapasitas di dalam komite untuk mengurangi risiko ketergantungan yang berlebihan pada individu tersebut.

Pembentukan komite harus diperhatikan beberapa hal, diantaranya: 1) dapat memberikan pertimbangan dalam menentukan dan melaksanakan kebijakan di satuan pendidikan; 2) Memberikan dukungan, baik pemikiran, tenaga dan finansial/keuangan dalam penyelenggaraan pendidikan; 3) Melakukan control dalam seluruh penyelenggaraan kegiatan di satuan pendidikan; dan 4) Sebagai Mediator antara pemerintah, madrasah, dan masyarakat.³²

Keterkaitan Sarana Prasarana dengan Kualitas Pembelajaran

Sarana prasarana adalah salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan. Sarana prasarana merujuk pada semua fasilitas fisik dan non-fisik yang ada di institusi pendidikan, seperti gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, peralatan belajar mengajar, dan lain sebagainya. Kualitas pembelajaran mencakup sejauh mana proses belajar mengajar efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran dan memberikan pengalaman positif bagi siswa. Sarana prasarana pada MAN 1 Tulungagung dapat dikatakan lengkap dan modern, serta dapat mendukung lingkungan belajar yang memadai. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, dapat disimpulkan bahwa pentingnya sarana dan prasarana dalam peningkatan kualitas pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Lingkungan Belajar yang Mendukung yaitu Sarana prasarana yang memadai menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa dan guru. Ruang kelas yang nyaman, berpendingin, dan dilengkapi dengan peralatan belajar yang memadai dapat meningkatkan fokus dan konsentrasi siswa. Lingkungan belajar yang baik juga dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran;
2. Peningkatan Keterlibatan Siswa yaitu Sarana prasarana yang lengkap dan modern, seperti penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dapat menarik minat siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar mengajar. Interaktifnya sarana prasarana, misalnya dengan

³² Daswirman, "Kontribusi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dan Peran Komite Sekolah Terhadap Ketersediaan Sarana Labor IPA Pada SMPN Dikota Sawahlunto," *al-fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 7, no. 1 (9 September 2019): 34, <https://doi.org/10.31958/jaf.v7i1.1645>.

- penggunaan smartboard atau multimedia, membantu menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan relevan bagi siswa;
3. Efektivitas Pengajaran dan Pembelajaran yaitu Sarana prasarana yang memadai membantu guru menyampaikan materi pelajaran dengan lebih efektif. Misalnya, adanya laboratorium yang lengkap dan peralatan praktikum yang memadai memungkinkan guru untuk mengajarkan konsep-konsep ilmiah secara langsung dan membantu siswa memahaminya dengan lebih baik;
 4. Peningkatan Kualitas Materi Pembelajaran yaitu Sarana prasarana yang modern dapat mendukung guru dalam menyediakan materi pembelajaran yang lebih menarik dan beragam. Misalnya, perpustakaan yang lengkap dengan koleksi buku, jurnal, dan sumber belajar lainnya, membantu siswa dalam melakukan penelitian dan mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang berbagai topik;
 5. Pembelajaran Kolaboratif yaitu Sarana prasarana yang memungkinkan pembelajaran kolaboratif, seperti ruang diskusi atau fasilitas untuk kerja kelompok, dapat meningkatkan interaksi antara siswa dan membantu mereka belajar satu sama lain. Kolaborasi ini dapat meningkatkan pemahaman siswa dan keterampilan sosial mereka;
 6. Penilaian dan Umpan Balik yang Lebih Baik yaitu Sarana prasarana juga dapat berperan dalam proses penilaian dan umpan balik. Misalnya, penggunaan teknologi dalam pemberian tugas atau ujian dapat memfasilitasi penilaian yang lebih cepat dan memberikan umpan balik yang lebih mendalam kepada siswa tentang kemajuan mereka.

Hal tersebut diatas sejalan dengan semangat dari Permendikbud Nomor 22 Tahun 2023 tentang Standar Sarana Prasarana, bahwa sarana dan prasarana pada satuan pendidikan merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dan perlengkapan dalam mencapai tujuan pembelajaran, segala bentuk dan jenis benda yang berfungsi sebagai penunjang untuk mencapai tujuan pembelajaran di satuan pendidikan, dan merupakan fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk menjalankan fungsi satuan pendidikan.³³

Menurut Gunawan dalam Sinta Proses Belajar Mengajar (PBM) atau kegiatan Belajar Mengajar (PBM) akan semakin sukses apabila ditunjang dengan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, sehingga pemerintah yang selalu berupaya untuk secara terus-menerus melengkapi sarana dan prasarana pendidikan bagi seluruh jenjang dan tingkat pendidikan sehingga kekayaan fisik Negara yang berupa sarana dan

³³ "Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Nomor 22 Tahun 2023 tentang Standar Sarana dan Prasarana pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah," 4.

prasarana pendidikan telah menjadi sangat besar.³⁴ Ketersediaan dan pengelolaan sarana dan prasarana yang optimal tentu berdampak pada indikator tingkat layanan sekolah. Hal ini dikarenakan pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai apakah pelayanan yang diberikan sekolah kepada pelanggan termasuk baik atau buruk. Pemanfaatan sarana dan prasarana dengan tepat dapat menunjang dan mendukung keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Harapannya, sebuah lembaga atau sekolah dan peserta didik ibarat produsen yang senantiasa memperhatikan pelanggannya dengan cara menjaga mutu produksi. Untuk dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan dari pelanggannya, baik internal mau pun eksternal, sekolah sebagai sebuah lembaga seyogyanya terus melakukan perbaikan. Apabila telah mampu memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggannya, produsen tersebut tentu dapat dikatakan memiliki layanan mutu yang baik. Demikian juga sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan. Sebaliknya, layanan mutu sekolah dapat dikatakan buruk apabila kenyataan dan harapan dari siswa atau pelanggan tidak terpenuhi.³⁵

Kesimpulan

Kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh kepala madrasah menyangkut beberapa hal, diantaranya: a) bekerja sama dengan pihak lain guna kepentingan Madrasah; b) berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan; c) memiliki kepekaan sosial terhadap individu atau kelompok lain. Pemberdayaan komite dalam peningkatan sarana dan prasarana madrasah, madrasah dapat memanfaatkan sumber daya tambahan, mendapatkan dukungan masyarakat, mengelola proyek dengan lebih efisien, dan membangun kapasitas yang berkelanjutan. Dalam hal menjaga kepercayaan masyarakat, kepala madrasah menjaga integritas dan akuntabilitas penggunaan dana dari masyarakat yang dikoordinir oleh komite.

Sarana prasarana yang memadai dalam madrasah atau institusi pendidikan lainnya berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Lingkungan belajar yang kondusif, keterlibatan siswa yang lebih tinggi, efektivitas pengajaran dan pembelajaran yang lebih baik, serta peningkatan kualitas materi pembelajaran adalah beberapa manfaat yang dapat dihasilkan dari keterkaitan yang baik antara sarana prasarana dengan

³⁴ Ike Malaya Sinta, "Manajemen Sarana Dan Prasarana," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 4, no. 1 (26 Agustus 2019): 80, <https://doi.org/10.15575/isema.v4i1.5645>.

³⁵ Ahmad Marzuqi, Siti Julaiha, dan Rumainur Rumainur, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda," *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo* 2, no. 1 (2021): 47, <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v2i1.3206>.

kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi Lembaga pendidikan untuk menginvestasikan sumber daya yang memadai dalam pengembangan dan pemeliharaan sarana prasarana demi meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Penelitian ini memiliki keterbatasan diantaranya adalah lingkungannya yang terbatas hanya pada satu Madrasah Negeri, tentu belum dapat dijadikan acuan yang lebih luas. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat melihat fenomena yang lebih luas berdasarkan lebih dari satu madrasah. Tidak terbatas pada satu madrasah saja, dan juga dapat mencakup madrasah negeri dan madrasah swasta.

Bibliography

- Amirudin, Basroh. "Kompetensi Kepala Madrasah Profesional." *An-Nidhom : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (31 Desember 2017): 40-59. <https://doi.org/10.32678/annidhom.v2i2.4457>.
- Citraningsih, Diningrum, dan Hanifah Noviardari. "Interaksionisme Simbolik: Peran Kepemimpinan Dalam Pengambilan Keputusan." *Social Science Studies* 2, no. 1 (31 Januari 2022): 072-086. <https://doi.org/10.47153/sss21.3152022>.
- "Dashboard EMIS - Sarana Prasarana Madrasah Aliyah." Diakses 31 Agustus 2023. <http://infopublik-emis.kemenag.go.id/sarana-prasarana/ma?ta=2022%2F2023+Genap>.
- Daswirman, Daswirman. "Kontribusi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dan Peran Komite Sekolah Terhadap Ketersediaan Sarana Labor IPA Pada SMPN Dikota Sawahlunto." *al-fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 7, no. 1 (9 September 2019): 33-44. <https://doi.org/10.31958/jaf.v7i1.1645>.
- Efendi, Nur. *Islamic Educational Leadership (Praktik Kepemimpinan Di Lembaga Pendidikan Islam)*. Vol. 1. Yogyakarta: Kalimedia, 2017. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/7140/>.
- Fawaid, Ahmad Nur. "Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018." Undergraduate, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2018. <http://digilib.uinkhas.ac.id/18112/>.
- Hamdiyah, Aam Badriyatul. "Kompetensi sosial kepala Madrasah dalam membangun karakter kedisiplinan guru: Studi Multi Situs di MI Nahdlatul Ulama Bululawang Malang dan MI Plus Ar Ruhama Caracas Kuningan Etheses of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University." UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020. <http://etheses.uin-malang.ac.id/21891/>.
- Hidayat, Rais, Vicihayu Dyah M, dan Himmatul Ulya. "Kompetensi Kepala Sekolah Abad 21: Sebuah Tinjauan Teoretis." *Jurnal Kepemimpinan dan*

- Pengurusan Sekolah* 4, no. 1 (30 Maret 2019).
<https://doi.org/10.34125/kp.v4i1.394>.
- Jasman, Jasman. "Kompetensi Sosial Kepala Madrasah Dan Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (28 Desember 2017): 181–214.
<https://doi.org/10.29240/bjpi.v2i2.307>.
- Khumaini, Fahmi, dan Rz Ricky Satria Wiranata. "Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam." *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (16 September 2019): 1–17.
<https://doi.org/10.54396/alfahim.v1i2.54>.
- Marzuqi, Ahmad, Siti Julaiha, dan Romainur Romainur. "Strategi Kepala Sekolah Ddalam Mengelola Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda." *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo* 2, no. 1 (2021): 45–64.
<https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v2i1.3206>.
- Miles, Mathew B, dan A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks, CA: Sage, 1994.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi: Cetakan ketiga puluh delapan. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Mutohar, Prim Masrokan. *Manajemen Pendidikan: Substansi Inti Pengelolaan Lembaga Pendidikan*. Vol. 1. Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2017. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/15111/>.
- Mutohharoh, Laily. "Peran Komite Madrasah Dalam Membantu Mengembangkan Sarana Prasarana Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan." *re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 4, no. 1 (30 Juni 2021): 12–22. <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v4i1.3681>.
- Nurhikmawati. "Analisis Kompetensi Sosial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Peran Serta Masyarakat Di Smk Muhammadiyah 3 Makassar." UIN Alauddin Makassar, 2019.
- "Peraturan Menteri Agama Nomor 58 Tahun 2017 tentang Kepala Madrasah." Diakses 23 Mei 2023.
<https://dki.kemenag.go.id/media/laws/3-191031103736-5dba570021f10.pdf>.
- "Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Nomor 22 Tahun 2023 tentang Standar Sarana dan Prasarana pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah." Diakses 28 Agustus 2023.
https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20230404_131118_SALINAN_PERMENDIKBUDRISTEK%20NOMOR%202022%20TAHUN%202023.pdf.
- "PMA 16 Tahun 2020 tentang Komite Madrasah." Diakses 23 Mei 2023.
<https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/PMA%2016%20Tahun%202020%20tentang%20Komite%20Madrasah.pdf>.

- “PP No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan [JDIH BPK RI].”
Diakses 24 Mei 2023.
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/165024/pp-no-57-tahun-2021>.
- Sinta, Ike Malaya. “Manajemen Sarana Dan Prasarana.” *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 4, no. 1 (26 Agustus 2019): 77–92.
<https://doi.org/10.15575/isema.v4i1.5645>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sulistyorini, Sulistyorini. “Partisipasi Stakeholder Eksternal Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar.” *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (30 November 2018): 347–72.
<https://doi.org/10.21274/taalum.2018.6.2.347-372>.